MAKNA PENDERITAAN:

ANALISIS SPIRITUALITAS BIBLIS AYUB 42:7-17

MARIO UNGKE TAHULENDING

210102002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Makna Penderitaan: Analisis Spiritualitas Biblis Ayub 42:7-17, yang bertujuan mengkaji makna spiritualitas di balik penderitaan dan pemulihan Ayub. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan pendekatan kritik naratif dan spiritualitas biblis untuk menganalisis unsur-unsur narasi, seperti tokoh, alur, latar, serta relasi vertikal dan horizontal yang tergambar dalam teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderitaan Ayub tidak selalu berkaitan langsung dengan kesalahan pribadi, melainkan menjadi bagian dari proses pendewasaan iman dan pemulihan relasi dengan Allah. Teguran Allah kepada sahabat-sahabat Ayub membongkar teologi retributif yang keliru. Sementara itu, peran Ayub sebagai perantara menunjukkan pemulihan martabat spiritualnya. Narasi ini juga menampilkan rekonsiliasi sosial melalui tindakan pengampunan dan keadilan.

Kisah Ayub memberi pesan bahwa penderitaan dapat menjadi jalan untuk membangun spiritualitas yang lebih dewasa, baik dalam relasi dengan Allah maupun dengan sesama. Spiritualitas Ayub relevan bagi umat Kristen masa kini dalam menghadapi realitas penderitaan, membangun ketekunan iman, serta memperkuat solidaritas di tengah pergumulan hidup.

Kata Kunci: Ayub 42:7–17, Spiritualitas Biblis, Penderitaan, Kritik Naratif, Relasi dengan Allah.

MAKNA PENDERITAAN:

ANALISIS SPIRITUALITAS BIBLIS AYUB 42:7-17

MARIO UNGKE TAHULENDING

210102002

ABSTRACT

This study is entitled The Meaning of Suffering: An Analysis of Biblical Spirituality in Job 42:7-17, which aims to examine the meaning of spirituality behind Job's suffering and recovery. The study was conducted using a qualitative method, using a narrative criticism approach and biblical spirituality to analyze narrative elements, such as characters, plot, setting, and vertical and horizontal relationships depicted in the text.

The results of the study indicate that Job's suffering is not always directly related to personal mistakes, but rather is part of the process of maturing faith and restoring relationships with God. God's rebuke to Job's friends dismantles the erroneous retributive theology. Meanwhile, Job's role as an intermediary shows the restoration of his spiritual dignity. This narrative also displays social reconciliation through acts of forgiveness and justice.

Job's story conveys the message that suffering can be a path to building a more mature spirituality, both in relationships with God and with others. Job's spirituality is relevant for Christians today in facing the reality of suffering, building perseverance in faith, and strengthening solidarity in the midst of life's struggles.

Keywords: Job 42:7–17, Biblical Spirituality, Suffering, Narrative Criticism, Relationship with God.